

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu kondisi ekonomi di suatu wilayah tertentu sebagai alat ukur apakah ekonomi di wilayah tersebut baik ataukah tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi perekonomian negara yang meningkat menuju lebih baik pada periode tertentu untuk meningkatkan kondisi ekonomi di suatu negara.¹ Perekonomian negara dapat dikatakan terjadi pertumbuhan ekonomi apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan yang dibuktikan juga dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi acuan kondisi masyarakat ketika mengalami peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila terdapat peningkatan dari satu periode ke periode lainnya. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perekonomian di wilayah tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga dapat menimbulkan masalah sosial dan masalah ekonomi.²

¹ Fitri Amalia and dkk, *Ekonomi Pembangunan*, ed. Ria Kusumaningrum, 1st ed. (Kabupaten Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama), 2022).

² Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan" (2020), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>.

Peningkatan produksi barang dan jasa menjadi acuan akan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sebagai hasil inisiatif ekonomi tertentu. Produksi barang dan jasa memerlukan berbagai faktor, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia.³ Jika dilihat dari berbagai masalah yang sering terjadi di masyarakat bukan dikarenakan sumber daya alam yang kurang, namun pemanfaatan dan pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri yang menjadi pokok suatu masalah.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami perlambatan. Seperti yang disampaikan langsung oleh Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yang menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami perlambatan menjadi 5,05%, tetapi masih menekankan ketahanan yang baik dari segi rumah tangga, investasi, dan ekspor.⁴ Oleh karena itu, faktor pendorong dari masing-masing wilayah sangat diperlukan untuk kembali meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, yang terdiri atas 27 kabupaten/kota dengan batas wilayah masing-masing kota yang berbeda-beda. Provinsi Jawa Barat juga memiliki banyak potensi yang baik untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain itu dengan banyaknya penduduk di Provinsi Jawa Barat yang tercatat di BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022, jumlah

³ Rahmah Yulianti and Khairuna, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Alokasi Apbd Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2015-2018" (2020).

⁴ Humas, "Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 Dan Proyeksi Tantangan 2024," *SekretariatKabinetRepublikIndonesia*.

penduduk di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 49.316.712 jiwa.⁵ Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Barat kaya akan sumber daya alam, ekonomi, sosial, dan budaya. Sehingga dapat kita artikan bahwa dengan ini Provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang besar untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi Indonesia. Namun kekayaan Indonesia saja tidak cukup untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena nya faktor lain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih baik lagi.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang baik merupakan suatu bentuk bahwa pembangunan di wilayah itu sendiri juga memiliki daya tarik wilayah yang baik, sehingga perlu dilakukan analisis secara berkala mengenai pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.⁶ Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun ke tahun relatif naik turun, dapat dilihat pada data Laju Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran di Provinsi Jawa Barat pada periode 2016-2022 dibawah ini.

⁵ BPS Provinsi Jawa Barat, "Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim Di Provinsi Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Kelamin (Orang), 2021-2023," *BPS Provinsi Jawa Barat*.

⁶ Steeva Tumangkeng, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kota Tomohon," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (2018).



Sumber: <https://jabar.bps.go.id>

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran/Penggunaan di Provinsi Jawa Barat periode 2016-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan LP-PDRB (Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Barat pada tahun 2016-2022. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase Laju Pertumbuhan PDRB mengalami naik-turun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,51% menjadi -2,44% yang diakibatkan oleh wabah *Covid-19*. Hal ini tentu memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Namun pada tahun berikutnya, laju pertumbuhan PRDB ini kembali meningkat lebih baik daripada sebelumnya. Tercatat pada tahun 2021 di angka 3,74%, ini mengalami peningkatan dari sebelumnya -2,44%. Kemudian di tahun 2022 pertumbuhan PDRB semakin meningkat. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi ini mulai kembali pulih seperti biasanya. Sehingga hal ini perlu adanya peningkatan lebih baik lagi dari sebelumnya agar pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat juga semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat atau menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor. Murni dalam bukunya menjelaskan indikator/aspek pertumbuhan ekonomi yaitu diantaranya pendapatan

perkapita, struktur ekonomi, urbanisasi, angka tabungan, indeks kualitas hidup, dan indeks pembangunan manusia.⁷ Penulis dalam penelitian ini berkonsentrasi pada empat faktor/variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Barat. Variabel tersebut meliputi populasi penduduk, kemiskinan, zakat infak sedekah (ZIS), dan indeks pembangunan manusia (IPM).

Demografi menjadi salah satu aspek yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu faktor populasi penduduk atau jumlah penduduk di suatu wilayah. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, baik itu disebabkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk secara alami, maupun karena migrasi dari daerah lain. Meskipun Jawa Barat memiliki jumlah populasi penduduk yang tinggi, laju perekonomian di Jawa Barat masih tergolong cukup baik, namun hal ini belum dibarengi dengan penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah pengangguran yang masih tinggi.⁸ Sehingga dengan hal tersebut, perlu dilakukan penanggulangan terhadap jumlah penduduk yang ada dengan cara penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, dan/atau peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk mengisi kebutuhan pasar kerja guna mengurangi jumlah pengangguran yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Faktor kemiskinan juga menjadi indikator yang mengungkapkan apakah ekonomi di suatu wilayah itu baik atau tidak. Jika tingkat

⁷ Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).

⁸ Ayu Zaky Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Propinsi Jawa Barat (Periode 1995-2008)" (2010).

kemiskinan di suatu wilayah tinggi, maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi tersebut stagnan atau bahkan menurun. Sebaliknya, apabila tingkat kemiskinan rendah, maka pertumbuhan ekonomi akan positif.⁹ Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 4,071 juta jiwa, yang berarti bahwa kemiskinan di Jawa Barat masih tergolong tinggi.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, kemiskinan itu sendiri terjadi akibat keterbelakangan kapasitas manusia, karena hal tersebut menentukan seberapa baik Sumber Daya Alam yang dapat dikelola. Jika sumber daya manusianya baik dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tentu kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dapat teratasi dengan baik.

Selain itu, ajaran Islam juga tentu sangat memberikan penekanan kepada masyarakat agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan umat (*falah*). Zakat infak sedekah (ZIS) adalah salah satu faktor/elemen yang ada dalam ekonomi Islam yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan populasi penduduk mayoritas beragama Islam. Hal ini disebutkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa penduduk Muslim di Jawa Barat berjumlah 48.029.215 jiwa, sehingga potensi ZIS di Provinsi Jawa Barat sangat tinggi, baik itu dalam

⁹ Taufikur Roman, "Pengaruh ZIS, Kemiskinan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Jawa Tengah Periode 2017-2021" (IAIN Salatiga, 2023).

¹⁰ BPS Jabar, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*, 2022.

penghimpunan ataupun pendistribusian sebagai upaya pemerataan harta kekayaan dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan.¹¹

Menurut Hasanah pada penelitiannya menyebutkan bahwa zakat merupakan salah satu ajaran agama Islam yang orientasi utamanya adalah untuk kemaslahatan umat manusia.¹² Dengan kegiatan yang berlangsung, tentunya zakat dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena konsep dalam zakat adalah mengeluarkan harta yang dimiliki untuk disalurkan kepada yang lebih membutuhkan. Ditekankan pula oleh Saputro dalam penelitiannya bahwa zakat berfungsi untuk membuat kekayaan seseorang menjadi produktif.¹³ Oleh karena itu, ZIS dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menjadi lebih baik.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dianggap berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Nilai IPM yang tinggi berimplikasi pada sumber daya manusia yang berkualitas baik dan tentunya dapat mendorong angka pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Hal ini sejalan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Izzah dengan hasil menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Jadi, dengan Indeks

¹¹ *Ibid.*

¹² Uswatun Khasanah et al., “Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat,” *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2 (2020): 83, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>.

¹³ Fahreza Nico Saputro, “Pengaruh Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2021.

¹⁴ Arini Nurlitasari and Rifki Khoirudin, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi per Kabupaten/Kota Di Provinsi DIY,” *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6 (2022): 81–90.

¹⁵ Nurul Izzah, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013” (2015).

Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat dapat menggerakkan perekonomian daerah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorobbin dengan hasil menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Sehingga dapat kita ketahui bahwa IPM mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan baik ataupun buruk.

Berdasarkan adanya beberapa penelitian yang sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dengan adanya *research gap* di atas perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan data terbaru dan pengembangan variabel penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, sehingga pada penelitian ini bisa dikaji ulang dengan tujuan hasil akan memperkuat teori yang ada. Penelitian ini menggunakan variabel Populasi Penduduk, Kemiskinan, ZIS, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen, yang dihubungkan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, diharapkan mampu memberikan penjelasan yang baik dari pengaruh variabel tersebut. Dapat disimpulkan dari masalah yang telah diuraikan di atas dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail dengan judul **“Pengaruh Populasi Penduduk, Kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan**

¹⁶ Moh Muqorobbin, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2017).

Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah populasi penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022?
2. Apakah kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022?
3. Apakah Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022?
5. Apakah populasi penduduk, kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah populasi penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui apakah Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022.
4. Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022.
5. Untuk mengetahui apakah populasi penduduk, kemiskinan, Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai karya tulis ilmiah yang baik dan menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh populasi penduduk, kemiskinan,

ZIS (zakat, infak, dan sedekah), dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat

- b. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu Ekonomi Islam di bidang ekonomi makro, ZIS, dan lainnya terkait dengan implementasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah agar lebih baik pada masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan populasi penduduk, kemiskinan, Zakat Infaq Sedekah (ZIS), serta Indeks Pembangunan Manusia agar pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat dengan lebih baik.
- b. Bagi Lembaga Zakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan penyaluran dana ZIS guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

3. Kegunaan Umum

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat umum yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan masyarakat juga

dapat mengetahui bagaimana populasi penduduk, kemiskinan, ZIS, dan IPM berdampak pada pertumbuhan ekonomi.